

Strategi Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Memahami Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia

Naisya Ribbia Sienna¹, Ribka Tefa²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda Bogor

[1naisyaribbias07@gmail.com](mailto:naisyaribbias07@gmail.com), [2ribkatefa05@gmail.com](mailto:ribkatefa05@gmail.com)

ABSTRAK

Pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar. Namun, masih terdapat siswa yang menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam pelajaran tersebut. Beberapa masalah utama yang sering ditemukan yaitu ketidakmampuan siswa dalam menghitung operasi hitung sederhana, kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan angka, serta kurangnya partisipasi siswa dalam belajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi terpadu yang dapat meningkatkan keterampilan belajar untuk siswa dalam kedua mata pelajaran tersebut. Metode yang diterapkan yaitu menggunakan metode studi literatur, dengan menganalisa penelitian terdahulu, dan artikel ilmiah yang membahas tentang strategi yang efektif dalam pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber yang relevan, kemudian dianalisis untuk menemukan pendekatan yang paling sesuai dalam mengatasi masalah yang teridentifikasi. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi pembelajaran yang terintegrasi, seperti strategi kontekstual, menggunakan media pembelajaran interaktif, dan metode pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam operasi hitung sederhana dan pengenalan huruf dan angka. Selain itu, strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Matematika, Pemahaman Siswa, Pendidikan Dasar, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen utama dalam membangun suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk suatu karakter dan keterampilan peserta didik (Ramli, 2015). Dalam konteks ini, Matematika dan Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting (Praheto et al., 2017), karena tidak hanya menjadi dasar

untuk menguasai ilmu pengetahuan lainnya, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan dalam berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan kedua mata pelajaran ini cukup kompleks, terutama dalam mengembangkan keterampilan belajar peserta didik khususnya dalam pendidikan dasar.

Matematika umumnya dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kompleks oleh peserta didik. Sejumlah peserta didik menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep dasar Matematika, dengan demikian mengakibatkan penurunan minat serta keinginan belajar pada peserta didik (Asriyanti & Purwati, 2020). Di sisi lain, Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan juga memiliki tantangan tersendiri (Rahmawati & Sya, 2024), terutama dalam hal pemahaman teks, keterampilan berbahasa, dan menulis. Pada proses pembelajaran, kemampuan literasi adalah kemampuan yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik. Kemampuan literasi amat diperlukan untuk pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Humaira, et al., 2021). Kesulitan-kesulitan tersebut sering kali berujung pada hasil belajar yang kurang memuaskan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepercayaan diri peserta didik dalam belajar (Lubis, 2017).

Pendekatan pembelajaran yang sesuai kemudian menjadi kunci dalam mengelola kesulitan tersebut. Pendekatan pengajaran yang inovatif dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Milidar, 2024). Misalnya, penggunaan teknologi, aplikasi pembelajaran, serta media interaktif, dapat mendorong minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, contohnya pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif mampu menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Apriliani et al., 2024). Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam pengajaran mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.

Selain metode, lingkungan belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan belajar peserta didik (Latief, 2023). Lingkungan yang kondusif dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Dukungan dari orang tua dan guru diperlukan guna mewujudkan suasana belajar yang positif (Harianti & Amin, 2016). Dengan demikian, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Karena lingkungan yang mendukung dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman terhadap peserta didik, untuk itu peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam konteks ini, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang dapat diterapkan guna mengembangkan keterampilan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai pendekatan efektif untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta didik. Dengan memahami berbagai strategi yang efektif, diharapkan ditemukannya penyelesaian yang tepat guna mengatasi permasalahan yang ada.

Hasil penelitian diharapkan dapat berperan penting dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih baik. Melalui peningkatan kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia, diharapkan siswa tidak sekadar mampu meraih prestasi akademik yang baik, melainkan mampu memperluas kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan pada masa mendatang (Jaya et al., 2023). Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menyampaikan pemahaman baru bagi para pendidik dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan melakukan observasi kepada peserta didik di sebuah sekolah dasar. Peneliti juga menggunakan metode

studi literatur yang berlandaskan pada artikel dari berbagai sumber yang mencakup hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan yang dihadapi dan strategi yang dapat diimplementasikan untuk mendorong kemampuan pembelajaran peserta didik. Setelah mengumpulkan data dari studi pustaka, peneliti melakukan analisis yang meliputi penyebab masalah serta dugaan solusi beserta kelemahan dan kelebihan dari dugaan solusi tersebut.

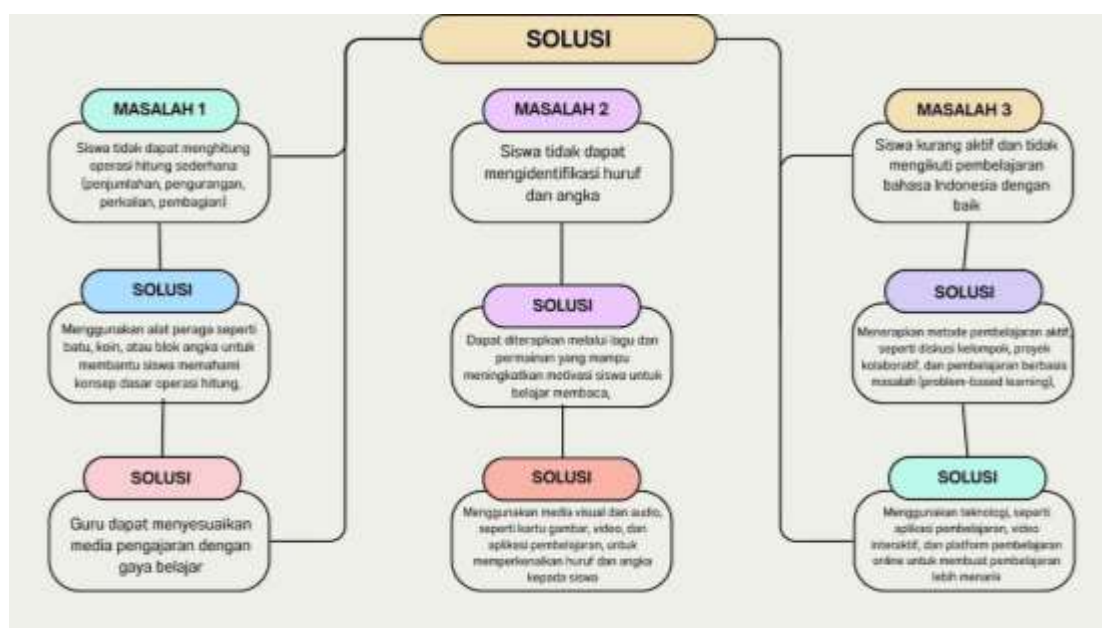
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang telah diterapkan, ditemukan tiga permasalahan belajar siswa yang terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, sebagai berikut:

No.	Masalah dalam Pembelajaran	Penyebab Masalah
1.	Siswa tidak dapat menghitung operasi aritmatika dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta pembagian)	Siswa masih menghadapi hambatan dan kurangnya pemahaman terhadap konsep matematika
2.	Siswa tidak dapat mengidentifikasi huruf dan angka	Siswa tidak memiliki pengalaman belajar membaca sebelumnya, kurangnya motivasi belajar pada siswa, serta faktor perkembangan kognitif yang berbeda pada setiap siswa
3.	Siswa kurang aktif dan tidak mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik	Siswa merasa jika kegiatan belajar di kelas kurang menarik dan tidak bervariasi

Tabel 1. Permasalahan dan penyebab masalah dalam pembelajaran

Dari ketiga permasalahan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa siswa tidak hanya merasa kesulitan dalam satu mata pelajaran saja, melainkan dalam konteks pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia, serta permasalahan dasar yang tidak mengandung keterkaitan langsung dengan mata pelajaran tertentu. Selain itu, ditemukan juga penyebab permasalahan yang menjadi alasan terjadinya masalah belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar. Adapun dugaan solusi yang relevan berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi:



Gambar 1. Dugaan solusi

Mengenai permasalahan pertama, yaitu siswa tidak dapat menggunakan operasi aritmatika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Diketahui bahwa penyebab permasalahan tersebut adalah karena siswa mengalami kesulitan, serta kurangnya pemahaman dalam memahami konsep matematika yang kemudian ditemukan solusi, yaitu pengajar atau guru dapat menggunakan alat peraga (Khotimah & Risan, 2019) berupa batu, koin, atau benda-benda yang menarik minat siswa untuk membantu siswa dalam memahami konsep dasar operasi hitung. Dengan menerapkan solusi tersebut, siswa diharapkan mampu lebih cepat dalam memahami konsep dasar matematika yang sebelumnya belum ia kuasai atau pahami dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif.

Namun, dengan menerapkan solusi tersebut, siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada alat peraga dan kesulitan saat harus menghitung tanpa alat. Untuk itu, penggunaan alat peraga dapat secara bertahap dikurangi dan guru mendorong siswa untuk menghitung secara mental.

Permasalahan kedua, siswa kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan angka. Namun, siswa dapat menuliskannya berdasarkan dengan apa yang ia lihat di papan, buku, dan media lainnya. Siswa tidak mengenali secara spesifik nama dan cara pengucapan huruf maupun angka. Hal ini disebabkan karena siswa mungkin tidak memiliki pengalaman belajar membaca sebelumnya, kurangnya motivasi belajar, serta faktor perkembangan kognitif yang berbeda pada setiap siswa. Selain itu, latar belakang pendidikan pra-sekolah siswa juga berpengaruh terhadap permasalahan ini. Adapun dugaan solusi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media audio dan visual, seperti kartu gambar (Tiani et al., 2023), video pembelajaran menarik, dan aplikasi pembelajaran yang bertujuan untuk memperkenalkan huruf dan angka kepada siswa (Maulana et al., 2023). Selain itu, guru dapat menerapkan media pengajaran melalui lagu dan permainan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar membaca.

Dengan solusi tersebut, baik pendidik maupun siswa memiliki peran dalam membentuk suasana belajar yang dinamis dan interaktif, dan menyediakan variasi dalam metode pengajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik. Namun, diperlukan lebih banyak waktu untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan tersebut, beberapa siswa mungkin lebih tertarik pada teknologi daripada pada materi pembelajaran itu sendiri. Untuk itu guru dapat merencanakan kegiatan dengan baik dan pastikan semua siswa berperan aktif. Guru juga dapat menyediakan alternatif pembelajaran yang tidak bergantung pada teknologi, seperti buku dan kegiatan praktis agar siswa tetap fokus pada kegiatan belajar.

Permasalahan yang ketiga adalah siswa kurang berperan aktif dan tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut terjadi

akibat siswa merasa jenuh akan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Untuk itu, diperlukan solusi seperti menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok, kerjasama dalam proyek, dan pendekatan berbasis pemecahan masalah (*problem-based learning*) (Wardani, 2023). Selain itu, menggunakan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform pembelajaran online dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

KESIMPULAN

Permasalahan dalam pembelajaran siswa meliputi kesulitan dalam operasi hitung dasar, pengenalan huruf dan angka, serta kurangnya keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Penyebab utama dari kendala tersebut antara lain kurangnya pemahaman konsep, minimnya pengalaman belajar sebelumnya, serta perbedaan perkembangan kognitif tiap siswa. Faktor lingkungan dan metode pengajaran yang kurang variatif juga dapat memengaruhi motivasi dan kemampuan belajar siswa.

Berbagai solusi telah diusulkan untuk mengatasi permasalahan ini, seperti penggunaan alat peraga dalam operasi hitung, media audio-visual untuk mengenalkan huruf dan angka, serta penerapan metode interaktif melalui lagu dan permainan guna meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat mewujudkan lingkungan belajar yang menarik serta efektif. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada alat bantu serta potensi distraksi dari teknologi perlu diantisipasi dengan strategi yang tepat, misalnya pengurangan bertahap penggunaan alat peraga dan kombinasi metode pembelajaran berbasis teknologi dan konvensional.

Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta mandiri dalam memahami konsep-konsep dasar. Penting bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, agar mereka dapat mencapai perkembangan yang

optimal. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran tidak semata-mata meningkatkan efektivitas, namun juga lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

REFERENSI

- Apriliansi, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79–87. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p079>
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola Asuh Orangtua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Curricula*, 1(2). <https://doi.org/10.22216/jcc.v2i2.983>
- Humaira, M. A., Sudjani, D. H., Sya, M. F., Indra, S., Syamsudin, D., & Rusli, R. K. (2021). Penguatan Literasi Siswa Melalui *Story Telling* Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3)
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4).
- Khotimah, S. ., & Risan. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jpppp.v3i1.17108>
- Latief, A. (2023). PERANAN PENTINGNYA LINGKUNGAN BELAJAR BAGI ANAK. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61–66.
- Lubis, S. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa

pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 237–258.

Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2).

<https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>

Milidar, K. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN PAI DENGAN PENDEKATAN INTERAKTIF UNTUK GENERASI MILENIAL. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2).

Praheto, B. E., Andayani, Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017). Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Di PGSD. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula (ELIC 2017)*, 173–177.

<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1224>

Rahmawati, H. D., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Asing : Menerapkan Metode Grammar Translation Method , Direct Method , Audio-Lingual Method , dan Silent. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5436.

Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>

Tiani, F., Simbolon, M. E., & Hermawati, E. (2023). Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 6(2).

<https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2796>

Wardani, D. A. W. (2023). PROBLEM BASED LEARNING: MEMBUKA PELUANG KOLABORASI DAN PENGEMBANGAN SKILL SISWA. *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu*, 4(I).